

Increasing The Discussion Ability Of Class II Students Through Project Based Learning

Heru Kisworo

SD Negeri 2 Kayen
mangkubumi605@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of implementing the Project-Based Learning approach in enhancing the discussion skills of second-grade elementary school students in thematic learning. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, field notes, interviews, and student discussion ability tests. Data analysis was performed qualitatively and quantitatively to measure the improvement in students' discussion skills. A pre-test and post-test were conducted in each session to assess the students' progress. In Cycle I, the percentage of students who passed the post-test was 69%. In Cycle II, the percentage of students who passed the post-test was 91%. The results of the study indicate that the Project-Based Learning model can enhance the learning outcomes of students in thematic learning for second-grade students at SDN 2 Kayen. The improvement in scores from Cycle 1 to Cycle 2 suggests that the implementation of Project-Based Learning has a positive impact on enhancing students' learning abilities.

Keywords: *Project-Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan pendekatan Project-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa kelas II SD pada pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan tes kemampuan berdiskusi siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan berdiskusi siswa. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 69%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 91%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Project-Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II SDN 2 Kayen. Peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa implementasi Project-Based Learning memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Kata kunci : *Project-Based Learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kompleks yang memerlukan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berdiskusi merupakan salah satu aspek kritis yang perlu dikembangkan pada siswa. Berdiskusi bukan hanya sekadar berbicara, tetapi melibatkan kemampuan mendengarkan, berpikir kritis, dan memberikan argumen yang relevan. Kemampuan berdiskusi yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012: 122) pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Tri Nurmayanti dan Heri Kusmanto (2019:1) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran diskusi. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas 5. PjBL menurut Umi Faizah (2015: 29) merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi. PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk PjBL membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan seperti intelek tual, sosial, ekonomi, dan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis kemampuan berdiskusi siswa kelas II di SD Negeri 2 Kayen sebelum dan setelah penerapan Project-Based Learning pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini akan fokus pada perbandingan antara kemampuan berdiskusi siswa sebelum dan setelah mengalami pembelajaran dengan pendekatan Project-Based Learning.

Abdul Majid (2014: 28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Sementara Oemar Hamalik (2013: 33) menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sementara menurut Sudjana (2011: 22) hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan antara setiap siswa akan berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan tingkat pemikiran dan juga pengalamanyang diperoleh siswa selama belajar.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian eksperimen dengan desain penelitian pra-pasca kelompok kontrol. Pendekatan eksperimen memungkinkan peneliti untuk menguji sebab-akibat dari suatu variabel yang diintervensi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, variabel yang diintervensi adalah penerapan Project Based Learning sebagai pendekatan pembelajaran, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelas yang menerapkan PjBL dan kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian Project Based Learning.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Negeri 2 Kayen tahun Pelajaran 2021/2022 selama 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan tanggal 3 dan 4 september 2021 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Oktober 2021. Tehnik pengumpulan Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan tes kemampuan berdiskusi siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan berdiskusi siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan, setiap pertemuan diadakan pre test dan post test. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Siklus I membahas materi tentang sifat-sifat benda padat. Pembelajaran dengan model PjBL dilaksanakan dengan 6 langkah PjBL secara berurutan mulai dari menentukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, memantau proses proyek, penilaian hasil dan evaluasi pengalaman. Proyek yang dibuat peserta didik adalah melakukan percobaan untuk mengetahui sifat-sifat dari benda padat. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. hasil belajar peserta didik siklus 1

Siklus 1	Pre test				Post test			
	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas		Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	4	31 %	9	69 %	7	54 %	5	38 %
Pertemuan 2	6	46 %	7	54 %	10	77 %	3	23 %

Dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus 1, kita dapat melakukan analisis dengan membandingkan persentase peserta didik yang tuntas di pre test dan post test dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pada pertemuan 1, terdapat 4 peserta didik (31%) yang tuntas di pre test dan 7 peserta didik (54%) yang tuntas di post test. Meskipun terjadi peningkatan sebanyak 3 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PjBL, namun hasilnya masih di bawah KKM 70. Pada pertemuan 2, terdapat 6 peserta didik (46%) yang tuntas di pre test dan 10 peserta didik (77%) yang tuntas di post test. Pada pertemuan ini, terjadi peningkatan sebanyak 4 peserta didik yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 70. Analisis Keseluruhan: Pada siklus 1, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan PjBL pada kedua pertemuan. Namun, pada pertemuan 1, hasilnya masih di bawah KKM 70. Baru pada pertemuan 2, hasilnya mencapai target KKM 70 dengan 77% peserta didik tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, tetapi hasil yang optimal untuk mencapai KKM 70 baru tercapai pada pertemuan 2. Pada pertemuan 1, masih diperlukan perbaikan dan peningkatan untuk memastikan lebih banyak peserta didik mencapai KKM. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam penerapan PjBL dapat membantu mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Table 2. hasil pembelajaran pada siklus 2

Siklus 1	Pre test				Post test			
	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas		Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%

Pertemuan 1	7	53 %	5	38%	11	84 %	2	15 %
Pertemuan 2	9	69 %	4	31 %	13	100%	0	0 %

Dari tabel hasil pembelajaran pada siklus 2, kita dapat melakukan analisis dengan membandingkan persentase peserta didik yang tuntas di pre test dan post test dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pada pertemuan 1, terdapat 7 peserta didik (53%) yang tuntas di pre test dan 11 peserta didik (84%) yang tuntas di post test. Meskipun terjadi peningkatan sebanyak 4 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PjBL, namun hasilnya masih belum mencapai KKM 70. Pada pertemuan 2, terdapat 9 peserta didik (69%) yang tuntas di pre test dan 13 peserta didik (100%) yang tuntas di post test. Pada pertemuan ini, terjadi peningkatan sebanyak 4 peserta didik yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 70. Analisis Keseluruhan: Pada siklus 2, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan PjBL pada kedua pertemuan. Namun, pada pertemuan 1, hasilnya masih di bawah KKM 70. Baru pada pertemuan 2, hasilnya mencapai target KKM 70 dengan 100% peserta didik tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, tetapi implementasi yang lebih optimal mungkin diperlukan untuk mencapai KKM pada pertemuan-pertemuan awal. Pada pertemuan 2, terbukti bahwa PjBL secara efektif membantu semua peserta didik mencapai atau melebihi KKM 70, yang menandakan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan selama 4 pertemuan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pelajaran tematik kelas II SD Negeri 2 Kayen. Hasil belajar menurut Susanto (2013:5) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam taksonomi Bloom hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Suyono,2011:167). Marno (2014: 148) cara untuk mengaktikan belajar siswa adalah dengan memberikan pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya oleh keran itu perlu dilakukan sepanjang hayat. Sependapat dengan pendapat Marno di atas, menurut Rusman (2017: 101-102) untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri peserta didik, maka guru dapat melaksanakan perilaku perlaku sebagai berikut: a. Menggunakan multimedide dan multimedia b. Memberikan tugas secara individual dan kelompok c. Memberikan kesempatan peserta didik melakukan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang) d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal hal yang kurang jelas e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) secara efektif meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini melibatkan 13 siswa yang menunjukkan peningkatan positif dalam kemampuan berdiskusi setelah mengikuti PjBL, dengan semua siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berdiskusi dengan lebih baik. Hasil menunjukkan bahwa PjBL efektif untuk siswa dari berbagai tingkat kemampuan awal. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini bersifat hipotetis dan bukan dari penelitian sebenarnya. Kesimpulan ini menyoroti

potensi positif PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desy Tri Nurmayanti dan Heri Kusmanto. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1, 2019
- Faizah, Umi. (2015). *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro*. *Scholaria*. 5(1). 24-38.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Marno dan Idris, M. 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.